

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh di lapangan. Paparan data bisa diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini akan diuraikan data yang peneliti temukan di lokasi penelitian untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang diajukan.

Peneliti dalam memaparkan data melakukan wawancara kepada kepala sekolah (diwakili oleh pembina osis), guru PAI, siswa kelas VII angkatan tahun 2019/2020 dan tidak melakukan wawancara pada kelas VII untuk angkatan tahun 2020/2021 dikarenakan siswa masih belum menerima kegiatan pengajian Ahad pagi. Karena kondisi yang tidak mendukung yaitu berada dalam kondisi pandemi covid-19. Peneliti melakukan penelitian mulai tanggal 08 Desember 2020 s/d 11 Januari 2021. Sedangkan untuk observasi peneliti mengobservasi langsung pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi, dan dokumentasi berlangsungnya kegiatan pengajian Ahad pagi dan proses wawancara.

##### **1. Profil MTsN 1 Pamekasan**

###### **a. Sejarah MTsN 1 Pamekasan**

MTsN 1 Pamekasan mulai berdiri tahun 1964 dengan nama SMP NU. Berlokasi di desa Bunder, kecamatan Pademawu, dengan tempat yang sangat

sederhana dan cukup terbatas. Pendiri sekolah ini adalah KH. Abdul Karim Yaqin dengan kepala madrasah, H. Munir Sarnuji. Semangat perjuangan dan kegigihan beliau melalui visi-misi yang bernuansa keagamaan, maka pada tahun 1967 SMP NU berubah menjadi MTs AIN. KH. Abdul Karim Yaqin selaku pendirinya menjadi kepala madrasah. Tahun 1973 MTs AIN berubah menjadi MTsN Pademawu dengan kepala madrasah H. Santoen. Perubahan dari madrasah swasta menjadi negeri merupakan hal yang membanggakan karena se-Jawa Timur MTsN Pademawu merupakan lembaga Negeri yang pertama di lingkungan Departemen Agama.

Perkembangan madrasah semakin lama semakin pesat, maka pada tanggal 21 Maret 1982 madrasah pindah ke lokasi yang lebih strategis dan memadai yaitu di Jl. Raya Bunder Pademawu, Kabupaten Pamekasan hingga saat ini. Tempat ini merupakan tanah waqaf dari keluarga besar Mohammad Muchtar dan telah di sertifikat oleh Badan Pertanahan Nasional (BPN) dengan luas Tanah 13.063 m<sup>2</sup>. dengan demikian, tanah ini menjadi milik negara. Tanah tersebut telah dibangun berbagai sarana dan prasana pendidikan yang sudah diresmikan oleh Menteri Agama RI. Pada tanggal 21 Maret 1982 oleh H. Alamsyah Ratu Perawiranegara. Pembangunan pada saat ini meliputi: ruang kelas, perpustakaan, masjid, madrasah, lab bahasa, lab komputer, lab IPA, ruang TU, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang BP, ruang OSIS, kantor, kopsis, tempat parkir (siswa dan guru), kamar mandi (siswa dan guru), lapangan olahraga dan asrama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://mtsnpdmw-.wordpress-com>. (Diakses pada tanggal 08 Desember 2020)

MTsN 1 Pamekasan saat ini dipimpin oleh bapak Malik Rasyidi, S.Pd. madrasah ini berada di bawah naungan kementerian agama dan telah menyanggah akreditasi 'A'. Berikut ini merupakan identitas dari MTsN 1 Pamekasan:

Nama Sekolah	: MTs Negeri 1 Pamekasan
N.S.S	: 121135280001
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
No. Tlp.	: ( 0324 ) 324128
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Bunder Pademawu
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten /Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Status kepemilikan tanah dan bangunan	: Milik Pemerintah dan wakaf
Kode Pos	: 69381
Alamat Website	: <a href="http://www.mtsn1pamekasan.sch.id">www.mtsn1pamekasan.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:mtsn1.pamekasan@gmail.com">mtsn1.pamekasan@gmail.com</a>
Tahun berdiri	: 1964
Program yang Diselenggarakan	: Regular dan Unggulan
Waktu Belajar	: Pagi ( 06.45 s/d 13.10 ) <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <http://20526876.siap-sekolah.com>. (Diakses pada tanggal 08 Desember 2020)

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Pamekasan

1) Visi

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, serta berkepribadian akhlaqul karimah yang peduli lingkungan, dengan indikator:

2) Misi

Berprinsip pada motto “PINTAR” dengan indikator:

a) Presentatif yaitu keterwakilan kondisi lingkungan pembelajaran.

1) Menciptakan madrasah efektif dengan pelaksanaan 9K (Keimanan, Kebersihan, Kesehatan, Keteladanan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, Kerindangan, Kekeluargaan)

b) Interaktif yaitu hal yang terkait dengan komunikasi dua arah/ suatu hal bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan timbal balik.

1) Menerapkan manajemen partisipatif proaktif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite, pengawas sebagai konsekuensi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah

2) Membekali peserta didik untuk lebih peduli pada kebersihan lingkungan diri baik di rumah maupun di madrasah melalui pembelajaran.

- c) Nasionalisme yaitu memiliki cita-cita dan tujuan yang sama dalam mewujudkan kepentingan yang bersifat nasional.
- d) Terampil yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan cepat, tepat dan cekatan.
- e) Aktraktif yaitu memiliki daya tarik yang bersifat menyenangkan.
- f) Religius yaitu sikap atau perilaku yang taat/ patuh dalam menjalankan agama yang diyakini, bersikap toleran dan menjalin kerukunan hidup.

## 2) Tujuan

- a) Mengembangkan model penerimaan siswa baru dari mengadakan pembinaan moral dan intelektual dan calon siswa secara berkelanjutan.
- b) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan secara program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan terhadap orang lain.

- e) Membekali siswa untuk terampil elektronika dan menjahit serta keterampilannya.<sup>3</sup>

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTsN 1 Pamekasan tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Malik Rasyidi, S.Pd
Wakil Ketua Kurikulum	: Joko Eko Puji Setyo, S.Pd
Wakil Ketua Kesiswaan	: Bambang Sudjito, S.Pd
Wakil Ketua Sarpras	: M. Syaiful Iqbal, S.Pd
Wakil Ketua Humas	: Moh. Ramli, S.Pd
Kordinator BP	: Suhaimi Indriyanti, S.Pd
Guru BP	: Juni Riasmawati, S.Pd
Pembina Osis	: Nurur Rukbah, S.Pd <sup>4</sup>

d. Keadaan Siswa dan Guru di MTsN 1 Pamekasan

Jumlah siswa MTsN 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2020/2021, periode Oktober yaitu: kelas VII sebanyak 209 siswa terdapat 7 kelas dari kelas VII-A sampai VII-G, Kelas VIII sebanyak 238 siswa terdapat 8 kelas dari kelas VIII-A sampai VIII-G dan Kelas IX sebanyak 183 siswa terdapat 6 kelas dari kelas IX A sampai IX-F. Sedangkan Jumlah guru di MTsN 1 Pamekasan sebanyak 45 orang.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Dokumen Visi, Misi, Tujuan MTsN 1 Pamekasan

<sup>4</sup> Dokumen Data Sekolah MTsN 1 Pamekasan

<sup>5</sup> Dokumen Data Sekolah MTsN 1 Pamekasan

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Ahad Pagi di MTsN 1 Pamekasan

MTsN 1 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan negeri di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan. MTsN 1 Pamekasan memiliki program yang berbeda daripada sekolah lainnya yakni diadakannya program kegiatan pengajian Ahad pagi yang dilakukan setiap minggu diikuti oleh guru PAI yang mengisi pengajian tersebut dan siswa MTsN 1 Pamekasan yang kebagian pengajian Ahad Pagi. Setelah dilakukan penelitian program kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan maka dapat dipaparkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurur Rukbah, S.Pd selaku pembina osis beliau menyatakan bahwa:

“Kegiatan pengajian Ahad pagi pertama kali dicetuskan oleh mantan kepala MTsN 1 Pamekasan periode 2008 s/d 2009 yaitu bapak Drs. Ach. Sihabudin Muchtar beliau merupakan seorang aktivis pendidikan yang pada saat itu beliau sangat memperhatikan terhadap pendidikan di lembaga yang beliau pimpin. Beliau menginginkan madrasah unggul, secara praktek dirasa kurang dalam hal pelajaran PAI karena madrasah sudah pasti lebih banyak mata pelajaran agama dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Maka dari itu beliau membuat program kegiatan pengajian Ahad pagi yang kemudian di musyawarahkan dengan dewan guru dan dicapai sebuah kesepakatan untuk merealisasikan kegiatan pengajian Ahad pagi ini. Sampai sekarang pengajian Ahad pagi tetap ada, tetapi karena ada virus covid-19 untuk sementara waktu kegiatan pengajian Ahad pagi ditiadakan.”<sup>6</sup>

Pengajian Ahad Pagi adalah program keagamaan yang diadakan di MTsN 1 Pamekasan dalam rangka penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah yang dibimbing atau diberikan

---

<sup>6</sup> Nurur Rukbah, Guru Mata Pelajaran PKN MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2020)

oleh seorang guru mapel PAI terhadap siswa di sekolah tersebut. Pengajian Ahad pagi diwajibkan untuk semua siswa di MTsN 1 Pamekasan. Dinamakan pengajian Ahad pagi dikarenakan pengajian ini dilaksanakan setiap Ahad pagi mulai dari jam 07:00-08:30.

Seperti yang ibu Nurur Rukbah jelaskan bahwa pencetus pertama kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu bapak Drs. Ach. Sihabudin Muchtar mantan kepala MTsN 1 Pamekasan periode 2008 s/d 2009. Tujuan pengajian Ahad pagi berdasarkan wawancara dengan ibu Nurur Rukbah, S.Pd selaku pembina osis beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan dilaksanakan pengajian Ahad pagi bagi sekolah ini yaitu untuk pembentukan akhlakul karimah siswa, pembentukan karakter siswa, dan memperkuat silaturahmi antara guru dan siswa.”<sup>7</sup>

Disimpulkan bahwasanya tujuan kegiatan pengajian Ahad pagi di sekolah yaitu pembentukan karakter siswa, dimana pada saat pengajian Ahad pagi guru lebih leluasa memantau anak didik mereka karena di pengajian Ahad pagi setiap minggu hanya satu kelas, sehingga lebih mudah dan lebih gampang untuk membentuk karakter siswa, dalam hal ini membiasakan hal-hal yang positif misalnya didalam kegiatan pengajian ini secara tidak langsung siswa diajarkan tentang kedisiplinan dalam menghadiri Ahad pagi dan memberikan pendidikan mengenai keagamaan, contohnya sholat duha bersama, mengaji bersama dan tahlil bersama dan ditambah dengan materi keislaman yang disampaikan guru PAI yang kesemuanya itu akan membentuk karakter anak yang baik, berakhlakul karimah dan taat pada ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan visi MTsN 1 Pamekasan

---

<sup>7</sup> Nurur Rukbah, Guru Mata Pelajaran PKN MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2020)



yaitu unggul dalam IMTAQ. Dimana pengembangan unggul dalam IMTAQ bisa diperoleh melalui kegiatan pengajian Ahad pagi yang mana bisa meningkatkan spiritual kita kepada Allah Swt.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI mapel Fiqih yaitu ibu Motmainnah, S.PdI beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan pengajian Ahad pagi jika dilihat dari fungsinya yaitu pertama: pengajian sebagai tempat belajar di luar jam sekolah pagi (sekolah formal) jadi tujuannya itu nak menambah ilmu karena didalam pengajian ada tausiyah sehingga dari situ siswa memperoleh ilmu disamping juga di sekolah formal diajarkan. Kedua: sebagai kontak sosial tujuannya itu nak untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.”<sup>8</sup>

Disimpulkan bahwasanya tujuan kegiatan pengajian Ahad pagi jika dilihat dari fungsinya yaitu sebagai tempat belajar untuk menambah ilmu siswa sehingga dengan ilmu tersebut bisa terapkan dalam kehidupannya sehingga akan terbentuk karakter yang baik pada diri siswa. Sedangkan fungsi pengajian Ahad pagi sebagai kontak sosial dalam hal ini mempererat tali silaturahmi antara guru dan siswa, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Setiap pengajian terdapat unsur-unsur di dalamnya, begitu juga dengan kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan sebagaimana berikut:

a. *Da'i* (subjek pengajian)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Motmainnah bahwa:

“Da'i itu adalah orang yang menyampaikan materi (tausiyah) pada kegiatan pengajian Ahad pagi. Dalam hal ini yang menjadi da'i adalah

---

<sup>8</sup> Motmainnah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Desember 2020)

guru mapel PAI, baik itu yang mengajar Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI.”<sup>9</sup>

b. *Mad'u* (objek pengajian)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Achmad Jazuli bahwa:

“*Mad'u* merupakan sasaran atau orang yang menerima pengajian Ahad pagi, yang menjadi sasarannya semua siswa di MTsN 1 Pamekasan.”<sup>10</sup>

*Mad'u* pada kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan karena peneliti meneliti kegiatan pengajian Ahad pagi memfokuskan untuk kelas VII saja.

c. Materi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Achmad Jazuli bahwa:

“Materi yang disampaikan pada kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu dalam ruang lingkup akidah, fiqih dan akhlak.”

Selain materi yang disampaikan oleh bapak Achmad Jazuli, materi tetap dalam pengajian Ahad pagi yaitu: melaksanakan sholat duha, pembacaan surah yasin, tahlil dan do'a.

d. Media

Media adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan alat untuk mencapai tujuan pengajian. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Desember 2020, media yang digunakan dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu: 1). Lisan, yaitu menggunakan suara atau lidah contohnya membaca Al-

---

<sup>9</sup> Ibid

<sup>10</sup> Achmad Jazuli, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Desember 2020)

Qur'an dan tahlil (dzikir) bersama-sama dan juga adanya tausiyah sebagai siraman rohani. 2). Tulisan, yaitu menggunakan kitab Al-Qur'an, sebagai pegangan untuk mempermudah bacaan terutama bagi yang belum hafal agar meminimalisir kesalahan dalam pembacaan. 3) Akhlak, yaitu tingkah laku dari da'i (guru PAI) yang mencerminkan akhlak yang baik sebagai panutan para siswa.<sup>11</sup>

#### e. Metode Pengajian

Berdasarkan wawancara dengan ibu Motmainnah bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Selain itu metode yang diterapkan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu metode mauidzah hasanah yaitu guru PAI memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswanya dalam kegiatan pengajian Ahad pagi.

Berdasarkan unsur-unsur pengajian di atas, maka proses kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI mapel Fiqih yaitu ibu Motmainnah, S.PdI beliau mengatakan bahwa:

“Pengajian Ahad pagi dimulai jam 07:00-08:30 di masjid sekolah, sebelum pengajian dimulai siswa yang terjadwal ada kegiatan pengajian Ahad pagi wajib melaksanakan sholat duha, kemudian pengajian dibuka dengan salam, absensi, membaca surah yasin dan tahlil bersama, tausiyah (sesuai materi misalnya tentang akidah, fiqih, dan akhlak), dan terakhir do'a.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil observasi (11 Desember 2020)

<sup>12</sup> Motmainnah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Desember 2020)

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa urutan kegiatan pelaksanaan pengajian Ahad pagi sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pengajian Ahad pagi dilaksanakan di masjid sekolah yaitu Masjid Al-Mukhtar. Jam 07:00 siswa harus sudah berkumpul semua di dalam masjid. Sebelum memulai kegiatan pengajian Ahad pagi biasanya guru PAI yang mendapatkan jadwal untuk mengisi tausiyah pada saat itu terlebih dahulu memerintahkan semua siswa yang mengikuti pengajian untuk melaksanakan sholat duha. Bagi yang tidak punya wudhu' sudah disediakan tempat wudhu' khusus perempuan dan laki-laki dan jika tidak membawa mukenah sudah disediakan oleh pihak sekolah, tetapi dalam kegiatan pengajian Ahad pagi ini diwajibkan untuk membawa perlengkapan sholat sendiri, Al-Qur'an juga sudah disediakan didalamnya. Kemudian, dilanjutkan membuka pengajian dengan salam, mengabsen kehadiran dari siswa yang kebagian jadwal pengajian Ahad pagi. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca yasin bersama dan tahlil bersama. Pada saat ini, biasanya guru pengisi tausiyah akan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk memimpin dalam membaca yasin dan tahlil bersama. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar ketika terjun ke masyarakat bisa untuk memimpin. Tetapi, jika tidak ada yang berkenan maka guru PAI pengisi tausiyah yang akan memimpin. Hal ini disampaikan oleh ibu Motmainnah bahwa:

“Ibu nak menawarkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi jika bisa memimpin tahlil maka ibu tidak segan-segan untuk

menyuruhnya memimpin, hal ini dilakukan agar ketika terjun ke masyarakat siswa bisa untuk memimpin.”<sup>13</sup>

b. Inti

Bagian ini merupakan hal yang terpenting dari kegiatan pengajian Ahad Pagi dikarenakan guru PAI akan memberikan tausiyah berkenaan dengan materi misalnya tentang fikih dan uraian materi yang akan disampaikan tentang sholat lima waktu maka guru PAI akan menjelaskan mengenai hal itu, jika perlu di praktekan misalnya gerakan-gerakan sholat maka akan dipraktekan langsung oleh guru PAI selanjutnya siswa yang akan mempraktekan. Biasanya guru PAI menyuruh untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang sudah dijelaskan. Selesai menjelaskan materi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Bagi siswa yang belum faham bisa menanyakan atau bisa juga guru PAI yang akan menanyakan kepada siswanya.

Guru PAI pada kegiatan pengajian Ahad pagi akan memberikan materi tausiyah yang berbeda setiap minggunya, materinya bisa dalam lingkup akidah, fikih dan akhlak. Hal ini disampaikan oleh Nuril Istiqomah salah satu murid kelas VII B bahwa:

“Guru PAI yang mengisi kegiatan pengajian Ahad pagi biasanya mbak tidak sama dalam memberikan materi tausiyahnya, misalnya minggu ini bagian kelas VII B materinya tentang sholat dan pengisi tausiyahnya bapak Jazuli, maka minggu berikutnya kelas VII C materinya misalnya tentang menghormati guru, dan pengisi tausiyah ibu Motmainnah. Jadi intinya mbak tergantung jadwal pengajian.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Motmainnah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Desember 2020)

<sup>14</sup> Nuril Istiqomah, Siswi Kelas VII B MTsN 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Wawancara Langsung* (09 Desember 2020)

Penggunaan metode dalam pengajian Ahad pagi ini yaitu metode ceramah, praktek, dan tanya jawab dalam menyampaikan tausiyahnya. Metode disesuaikan dengan materi yang diberikan. Metode sangat diperlukan ketika menyampaikan tausiyah hal ini dikarenakan agar siswa tidak bosan ketika mendengarkan tausiyah yang disampaikan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Andini Rahmawati kelas VII A bahwa:

“Pada saat pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi mbak biasanya guru PAI menyampaikan tausiyahnya dengan metode ceramah, didalam metode ceramah biasanya Guru PAI menyelingi dengan cerita nyata, cerita lucu sehingga kita tidak bosan mbak dalam mendengarkan tausiyahnya. Selain itu mbak juga menggunakan metode praktek dan tanya jawab. Biasanya kita disuruh mendengarkan tausiyah dan mencatatnya, dan misalkan ada yang perlu di praktekan kita praktek mbk contoh kita suruh praktek gerakan rukuk, sujud jika materinya tentang sholat. Sehingga kita tau mbak gerakan kita sudah benar atau tidak. Sebelum kita praktek biasanya terlebih dahulu guru PAI yang menyampaikan tausiyahnya mbak yang memperagakan terlebih dahulu. Kalau metode tanya jawab biasanya setelah selesai menyampaikan tausiyah baru kita diberikan kesempatan untuk bertanya mbak.”<sup>15</sup>

c. Penutup

Kegiatan pengajian Ahad pagi biasanya diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh Guru PAI selaku pengisi tausiyah, sebelum ditutup akan disimpulkan terlebih dahulu materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian tersebut.

Peneliti tidak bisa mengobservasi langsung proses kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan dikarenakan sedang dalam pandemi covid-19, sekolah untuk sementara waktu tidak mengadakan kegiatan pengajian Ahad pagi demi keselamatan bersama. Tetapi, Peneliti diberikan gambaran pengajian Ahad pagi

---

<sup>15</sup> Andini Rahmawati, Siswi kelas VII A MTsN 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Wawancara Langsung* (09 Desember 2020)

oleh salah satu guru PAI mengenai kegiatan pengajian Ahad pagi pada saat jam pelajaran di sekolah formal. Dipraktekkan lengkap mulai dari awal pengajian sampai do'a oleh Ibu Motmainnah yang dilaksanakan di Masjid Al-Mukhtar MTsN 1 Pamekasan, beliau mengumpulkan anak didiknya untuk dipraktekkan secara langsung bagaimana rangkaian kegiatan pelaksanaan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan.

Dalam hal ini, peneliti mengobservasi pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi dan tempat berlangsungnya kegiatan pengajian Ahad pagi pada jam sekolah formal yaitu di Masjid Al-Mukhtar MTsN 1 Pamekasan. Sarana dan prasarana yang lengkap didalamnya seperti tempat wudhu', perangkat sholat (mukenah dan sajadah), Al-Qur'an dan berbagai fasilitas didalamnya seperti kipas angin, speaker, tempat mukenah, Al-Qur'an dan lain-lain. Peneliti memiliki dokumentasi data sekolah mengenai pengajian Ahad pagi dan dokumentasi pelaksanaan pengajian Ahad pagi di masjid Al-Mukhtar MTsN 1 Pamekasan jika benar adanya kegiatan tersebut. Peneliti juga mengetahui banyak tentang pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi ini dikarenakan peneliti alumni dari MTsN 1 Pamekasan dan pernah mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi.

Berdasarkan paparan data di atas mengenai pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

Pengajian Ahad Pagi adalah program keagamaan yang diadakan di MTsN 1 Pamekasan dalam rangka penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah yang dibimbing atau diberikan

oleh seorang guru mapel PAI terhadap siswa di sekolah tersebut. Pengajian Ahad pagi diwajibkan untuk semua siswa di MTsN 1 Pamekasan. Dinamakan pengajian Ahad pagi dikarenakan pengajian ini dilaksanakan setiap Ahad pagi mulai dari jam 07:00-08:30.

Tujuan kegiatan pengajian Ahad pagi jika dilihat dari fungsinya yaitu sebagai tempat belajar untuk menambah ilmu siswa sehingga dengan ilmu tersebut bisa diterapkan dalam kehidupannya sehingga akan terbentuk karakter yang baik pada diri siswa. Sedangkan fungsi pengajian Ahad pagi sebagai kontak sosial dalam hal ini mempererat tali silaturahmi antara guru dan siswa, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Unsur-unsur pengajian Ahad pagi: 1). *da'i*, pada kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu guru mapel PAI. 2). *Mad'u*, pada kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan karena peneliti meneliti kegiatan pengajian Ahad pagi memfokuskan untuk kelas VII saja. 3). Materi, pada kegiatan pengajian Ahad pagi materi yang disampaikan yaitu dalam ruang lingkup akidah, fiqh dan akhlak. 4). Media, media yang digunakan dalam kegiatan pengajian Ahad pagi pertama: lisan, yaitu menggunakan suara atau lidah contohnya membaca Al-Qur'an dan tahlil (dzikir) bersama-sama dan juga adanya tausiyah sebagai siraman rohani. *Kedua*: Tulisan, yaitu menggunakan kitab Al-Qur'an. *Ketiga*: Akhlak, yaitu tingkah laku dari da'i (guru PAI) yang mencerminkan akhlak yang baik sebagai panutan para siswa. 5). Metode, pada kegiatan pengajian Ahad pagi metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Selain



metode tersebut, guru PAI juga menggunakan metode mauidzah hasanah (nasehat yang baik) kepada siswa.

Proses kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi adalah sebagai berikut: 1). Pembukaan: Pengajian Ahad pagi dimulai pada jam 07:00-08:30 di masjid sekolah yaitu Masjid Al-Mukhtar yang didampingi oleh guru PAI yang terjadwal mengisi pengajian, sebelum pengajian Ahad pagi dimulai siswa yang kebagian jadwal pengajian Ahad pagi wajib melaksanakan sholat duha, kemudian pengajian dibuka dengan salam, absensi, membaca surah yasin dan tahlil bersama. 2). Inti: Pada bagian ini, merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu guru PAI akan memberikan tausiyah sesuai dengan materi misalnya tentang akhlak, ibadah, dan lain-lain. 3). Penutup: Pada bagian ini, pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh guru PAI yang mendampingi selama proses kegiatan pengajian berlangsung.

### 3. Bentuk-Bentuk Peningkatan Spiritual Siswa Kelas VII setelah Kegiatan Pengajian Ahad Pagi di MTsN 1 Pamekasan

Adanya kegiatan pengajian Ahad pagi diharapkan dapat meningkatkan spiritual siswa sehingga mengantarkan siswa untuk selalu dekat dengan Allah Swt. Spiritual berhubungan dengan kejiwaan (rohani, batin). Bentuk-bentuk spiritual berdasarkan pada konsep rukun iman, rukun islam dan ihsan. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk peningkatan spiritual kelas VII setelah kegiatan pengajian Ahad Pagi di MTsN 1 Pamekasan:

a. Berdasarkan Konsep Rukun Iman

Berdasarkan konsep ini, mendorong tumbuhnya 1). Kepribadian Rabbani dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu melalui kegiatan tahlil (dzikir) 2). Kepribadian Qurani dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Desember 2020 dalam pengajian Ahad pagi siswa kelas VII membaca Al-Qur'an bersama yaitu surah yasin dan dilanjutkan dengan tahlil. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah melewati membaca Al-Qur'an dan tahlil. Pahala yang diterima dengan membaca Al-Qur'an di ganjar 10 pahala setiap huruf dan ditambah lagi dengan adanya tahlil di kegiatan pengajian Ahad pagi membuat siswa kelas VII bisa mengingat Allah Swt. yang biasanya pada hari Ahad pagi tidak membaca Al-Qur'an dan tahlil menjadi melakukannya, hal itu sebagai upaya bagi siswa khususnya kelas VII untuk meningkatkan spiritual.

Kegiatan membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an selain di pengajian Ahad pagi juga direalisasikan di jam sekolah yaitu sebelum memulai pelajaran hal ini seperti diungkapkan oleh guru PAI mapel SKI ibu Faridatus Sholehah, S.Fil, M.Pd.I bahwa:

“Guru yang mengisi di jam pelajaran pertama mendampingi siswa untuk mengaji bersama didalam kelas. Hal ini merupakan salah satu bentuk peningkatan spiritual dalam pengajian Ahad pagi yaitu membaca surah yasin dan direalisasikan di jam pelajaran sekolah. Biasanya setiap hari

Jum'at sekolah membaca surah yasin menggunakan speaker di ruang guru yang dipimpin oleh salah satu murid di MTsN 1 Pamekasan.”<sup>16</sup>

Peneliti melakukan observasi langsung ke MTsN 1 Pamekasan pada tanggal 12 Desember memang benar adanya sebelum memulai pelajaran jam pertama diwajibkan untuk mengaji di dalam kelas dan didampingi oleh guru yang mengajar di jam pertama. Setiap hari sebelum waktu bel masuk sekitar jam 06:05 pagi biasanya MTsN 1 Pamekasan selalu memutar audio murottal juz 30.

#### b. Berdasarkan Konsep Rukun Islam

Berdasarkan konsep ini, mendorong tumbuhnya kepribadian mushalli dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu melalui kegiatan sholat duha.

Pada saat pengajian Ahad pagi mau dimulai guru PAI akan memerintahkan kepada siswa kelas VII untuk melaksanakan sholat duha bersama. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat sunnah disamping sholat wajib dan tetap konsisten melaksanakan sholat duha. Hal ini juga sesuai dengan visi dari MTsN 1 Pamekasan yaitu unggul dalam IMTAQ. Pengembangan dalam IMTAQ salah satunya yaitu dengan kegiatan sholat duha di pengajian Ahad pagi dan juga sholat duha sudah terealisasi di luar kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu sekolah formal sudah melaksanakan kegiatan sholat duha untuk semua siswa setiap harinya yaitu di jam pelajaran sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Heni Dwi Astuti kelas VII D bahwa:

“Sholat duha selain dilaksanakan pada kegiatan pengajian Ahad pagi mbak, juga ada jadwal dari sekolah untuk melaksanakan sholat duha, setiap hari beda kelas mbak, misalnya hari senin kelas VII C , selasa VII D

---

<sup>16</sup> Faridatus Sholehah, Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2020)

dan itu ada guru yang mengawasi mbak, biasanya pak Jazuli mbak selaku kordinator keagamaan. Untuk pelaksanaan sholat duha biasanya dipisah kalau pagi sebelum masuk sekolah biasanya bagian cowok, sedangkan kalau jam istirahat pertama bagian cewek mbak dan itu diawasi langsung oleh guru mbak. Tetapi mbak, semenjak pandemi covid-19 ini kegiatan sholat duha itu tidak ada mbak dikarenakan jam sekolah juga dikurangin dan pembelajaran juga luring-daring.”<sup>17</sup>

Disimpulkan bahwasanya dengan adanya kegiatan sholat duha dapat meningkatkan spiritual siswa karena melaksanakan sholat dapat membuat lebih dekat dengan Allah Swt. dan membuat pikiran menjadi tenang. Dari yang biasanya hari Ahad dirumah tidak mengerjakan sholat duha tetapi, dengan adanya kegiatan pengajian Ahad pagi dapat melaksanakan sholat duha.

c. Berdasarkan Konsep Ihsan

Berdasarkan konsep ini, kegiatan pengajian Ahad pagi akan mendorong karakter yang baik, seperti karakter bertaubat yaitu dengan kegiatan tahlil dan tausiyah (ceramah agama).

Dalam tausiyah tentunya kita akan mendapatkan ilmu tambahan, disamping juga sudah diajarkan di sekolah, dengan ilmu tersebut jika siswa mampu mengamalkan maka akan menjadikan siswa memiliki karakter yang baik, salah satunya yaitu karakter bertaubat jika siswa selalu diberikan materi tentang keislaman yang mampu membuat siswa sadar bahwa apa yang dilakukan selama ini salah, maka siswa akan senantiasa bertaubat kepada Allah Swt. dan memperbaiki diri. Oleh sebab itu, guru PAI harus bisa menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman sehingga siswanya akan

---

<sup>17</sup> Heni Dwi Astuti, siswi kelas VII D MTsN 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Wawancara Langsung* (09 Desember 2020)

mengikuti apa yang disampaikan, sehingga menjadi jalan bagi siswa untuk meningkatkan spiritual.

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswi kelas VII E Monica Amelia mengenai hal apa yang diperoleh ketika pengajian Ahad pagi, dia menjawab bahwa:

“Ketika pengajian Ahad pagi mbak saya mendapatkan tambahan ilmu, dan jika materi yang disampaikan menarik pada pengajian itu membuat hati saya terdorong untuk melakukannya mbak dan saya akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mbak.”<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan data di atas mengenai bentuk-bentuk peningkatan spiritual siswa kelas VII setelah kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Konsep Rukun Iman, mendorong tumbuhnya 1). Kepribadian Rabbani dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu melalui kegiatan tahlil (dzikir) 2). Kepribadian Qurani dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu melalui kegiatan membaca Al-Qur'an.
- b. Berdasarkan Konsep Rukun Islam, mendorong tumbuhnya kepribadian mushalli dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu melalui kegiatan sholat duha.
- c. Berdasarkan Konsep Ihsan, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi akan mendorong karakter yang baik, seperti karakter bertaubat yaitu dengan kegiatan tahlil dan tausiyah (ceramah agama).

---

<sup>18</sup> Monica Amelia, siswi kelas VII E MTsN 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Wawancara Langsung* (09 Desember 2020)

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Ahad Pagi dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pamekasan

Setiap program yang dijalankan pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Tidak selamanya berjalan dengan lancar pasti ada kendala didalamnya. Berikut ini akan diuraikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Bapak Achmad Jazuli, S.Hi selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya, pertama: kegiatan pengajian Ahad pagi merupakan kegiatan wajib diikuti oleh semua siswa di MTsN 1 Pamekasan, dan jika tidak mengikutinya dengan tanpa alasan yang mendesak akan dipanggil ke BP. Kedua: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan pengajian Ahad pagi agar berjalan dengan lancar. Ketiga: antusias siswa yang tinggi untuk menghadiri pengajian Ahad pagi. Faktor penghambatnya, pertama: dalam kondisi seperti sekarang ini yaitu pandemi covid-19 membuat kegiatan pengajian Ahad pagi ditiadakan. Kedua: adanya rasa malas pada diri siswa karena pengajian Ahad pagi dilakukan pada hari Ahad saat libur sekolah. Ketiga: faktor lingkungan siswa.”<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor pendorong kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII yaitu:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yang menjadi faktor internal yaitu: antusias siswa yang

---

<sup>19</sup> Achmad Jazuli, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Desember 2020)

tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi. Hal ini tidak terlepas dari faktor keluarga yang melakukan penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini. Karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama, sehingga peran orang tua sangat menentukan perkembangan spiritualitas anak yang memberikan pengetahuan tentang kesadaran beragama dan dari perilaku orang tua. Oleh karena itu antusias siswa yang tinggi tidak terlepas dari faktor keluarga. Maka, ketika ada kegiatan pengajian Ahad pagi siswa khususnya kelas VII sangat antusias untuk mengikutinya, agar dapat memberikan tambahan ilmu, dan sebagai upaya untuk meningkatkan spiritual. Hal ini juga dipaparkan oleh ibu Faridatus Sholehah, S.Fil, M.Pd.I bahwa:

“Respon dari siswa terhadap kegiatan pengajian Ahad pagi sangat bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pengajian ini, sehingga hal inilah juga yang menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan spiritual siswa khususnya kelas VII, karena masih perlu bimbingan dan pembinaan yang cukup dari kami selaku guru PAI di MTsN 1 Pamekasan.”<sup>20</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Salah satunya berdasarkan lingkungan sekolah, maka faktor pendorong kegiatan pengajian Ahad pagi antara lain: *Pertama*, program kegiatan pengajian Ahad Pagi wajib diikuti oleh semua siswa MTsN 1 Pamekasan dan jika tidak hadir dengan alasan yang dibenarkan maka akan dikenai sanksi dan akan dipanggil ke BP. Hal ini diungkapkan oleh Siti Kamariyah salah satu siswi kelas VII A bahwa:

“Pengajian Ahad pagi ini mbak wajib untuk diikuti semua siswa. Jadi mau tidak mau kami harus ikut, kalau tidak maka akan dikenai sanksi dan dipanggil ke BP mbak. Tetapi mbak pengajian Ahad pagi ini mengisi

---

<sup>20</sup> Faridatus Sholehah, Guru Mata Pelajaran SKI MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2020)

waktu luang kita di hari libur yang biasanya dirumah hanya rebahan dan tidak mempunyai kegiatan lebih baik menghadiri kegiatan pengajian Ahad pagi bisa menambah ilmu. Apalagi mbak guru yang mengisi kegiatan pengajian Ahad pagi enak dalam memberikan tausiyah diselingi dengan cerita nyata membuat hati saya tersadar mbak.”<sup>21</sup>

*Kedua*, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi. Hal ini benar adanya karena peneliti melakukan observasi langsung ke masjid Al-Mukhtar di MTsN 1 Pamekasan. Disana disediakan tempat wudhu’ khusus perempuan dan laki-laki, perlengkapan sholat (sajadah, mukenah), Al-Qur’an, cermin, speaker, kipas angin dan lain-lain. Hal ini juga diungkapkan oleh Nayla Putri kelas VII A bahwa:

“Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah mbak untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi sudah lengkap, didalamnya disediakan perlengkapan sholat, tempat wudhu’ yang bersih, speaker, kipas angin, Al-Qur’an dan lainnya mbak.”<sup>22</sup>

Faktor penghambat kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad yang menjadi faktor internal berdasarkan wawancara dengan Bapak Achmad Jazuli yaitu adanya rasa malas pada diri siswa. Hal ini biasanya dikarenakan pengajian Ahad pagi dilaksanakan pada hari Ahad pagi jam 07:00 dan itu bagian waktu sekolah libur, sehingga siswa merasa hari liburnya terganggu karena kebagian jadwal pengajian Ahad pagi. Dalam hal ini tidak ada kemauan dari siswa untuk mengikuti pengajian Ahad pagi, terkadang juga malas dengan

---

<sup>21</sup> Siti Kamariyah, siswi kelas VII A MTsN 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Wawancara langsung* (09 Desember 2020)

<sup>22</sup> Nayla Putri, siswi kelas VII A MTsN 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Wawancara langsung* (09 Desember 2020)



guru yang mengisi kegiatan pengajian Ahad pagi sehingga walaupun hadir pasti tidak akan mendengarkan dan akan sembunyi-sembunyi untuk bermain HP.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yang menjadi faktor eksternal berdasarkan wawancara dengan Bapak Achmad Jazuli yaitu: *Pertama*, pandemi covid-19, sekarang ini kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pengajian Ahad pagi dikarenakan virus covid-19 yang semakin menyebar membuat kegiatan proses belajar mengajar di MTsN 1 Pamekasan dan kegiatan diluar jam sekolah terganggu. Hal ini disampaikan oleh guru PAI mapel Fiqih yaitu ibu Motmainnah, S.PdI bahwa:

“Semenjak adanya covid-19 ini nak kegiatan pengajian Ahad pagi ditiadakan, karena sekolah menerapkan *social distancing* yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga sekolah harus mematuhi dan juga lebih kewaspada takut tertular virus tersebut. Kegiatan proses belajar mengajar di MTsN 1 Pamekasan juga masih menggunakan sistem daring-luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.”<sup>23</sup>

*Kedua*, faktor lingkungan siswa, dalam faktor ini bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga misalnya siswa yang hidup di keluarga yang agamis dimana sudah ditanamkan nilai-nilai keislaman sejak kecil akan berbeda dengan siswa dari keluarga yang biasa saja. Antusias siswa untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan program pengajian Ahad pagi akan berbeda. Faktor lingkungan masyarakat misalnya jika pergaulannya salah walaupun itu dari keluarga yang agamis, maka antusias dalam menghadiri kegiatan pengajian Ahad pagi juga tidak

---

<sup>23</sup> Motmainnah, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (08 Desember 2020)

akan ada. Walaupun dari lingkungan keluarga yang biasa saja jika pergaulannya benar maka antusias untuk menghadirinya akan ada dan bersemangat.

Disimpulkan dari paparan di atas bahwasanya keberhasilan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual kelas VII di MTsN 1 Pamekasan cukup berhasil dilihat dari bagaimana pelaksanaannya, bentuk-bentuk peningkatan dan faktor pendorong dan penghambatnya dan juga dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi.

Berdasarkan paparan data di atas mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi faktor internalnya yaitu antusias siswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi.
- 2) Faktor eksternal bersal dari luar, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi yang menjadi faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah antara lain: a). Program kegiatan pengajian Ahad Pagi wajib diikuti oleh semua siswa MTsN 1 Pamekasan. b). Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi faktor internalnya yaitu adanya rasa malas pada diri siswa.
- 2) Faktor eksternal berasal dari luar, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi faktor eksternalnya yaitu a). adanya pandemi covid-19, yang menyebabkan kegiatan pengajian Ahad pagi tidak terlaksana. b). Faktor lingkungan siswa baik dari faktor keluarga maupun lingkungan masyarakat.

**B. Pembahasan**

Sub pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang ada kaitannya dengan data yang telah diperoleh dari paparan data dan temuan penelitian di lapangan. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis data untuk memperjelas dari hasil wawancara dan observasi yang didapat dari penelitian di lapangan. Berikut akan dibahas mengenai analisis penelitian tentang kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Ahad Pagi di MTsN 1 Pamekasan

Para pemeluk agama Islam memerlukan pembinaan secara intensif, agar kualitas keimanan dan pemahaman keislaman mereka terus meningkat. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui kegiatan pengajian. Karena pengajian dapat dijadikan wadah untuk menegakkan syiar agama Islam.

Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (dai) terhadap beberapa orang.<sup>24</sup> Pengajian adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, antar manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Peningkatan kualitas keimanan dan pemahaman keislaman di MTsN 1 Pamekasan khususnya untuk siswa kelas VII maka dibuatlah program keagamaan yaitu pengajian Ahad pagi. Pengajian Ahad pagi adalah program keagamaan yang diadakan di MTsN 1 Pamekasan dalam rangka penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru mapel PAI terhadap siswa di sekolah tersebut.

Pengajian adalah suatu kegiatan, dapat disebut pengajian bila ia memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Dilaksanakan secara berkala atau teratur. b. Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam. c. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab,

---

<sup>24</sup> Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara: Edisi Budaya*, 365.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: 2003), 40.

atau simulasi. d. Pada umumnya diselenggarakan di majelis-majelis taklim. e. Terdapat figur ustadz yang menjadi pembinanya. f. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam di kalangan jamaahnya.<sup>26</sup>

Pelaksanaan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan sudah dilaksanakan secara teratur yaitu setiap minggu di Masjid Al-Mukhtar (masjid sekolah), di bawah bimbingan guru PAI dan materi yang diberikan berbeda setiap minggunya, dalam pelaksanaannya menggunakan metode agar apa yang disampaikan bisa sampai kepada siswanya dan juga siswa tidak bosan ketika mengikuti pengajian ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Andini Rahmawati kelas VII A metode yang digunakan dalam pengajian Ahad pagi yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek, sehingga ilmu yang didapat ketika pengajian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuty Alawiyah dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim” merumuskan tujuan majelis taklim (pengajian) dilihat dari segi fungsinya. *Pertama*, sebagai tempat belajar, maka tujuan pengajian adalah menambah ilmu dan keyakinan agama Islam yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. *Kedua*, sebagai kontak sosial, maka pengajian mempunyai tujuan sebagai tempat silaturahmi. *Ketiga*, sebagai sarana mewujudkan minat sosial,

---

<sup>26</sup> Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 86.

maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga serta lingkungan jamaahnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya dalam kegiatan pengajian Ahad pagi di MTsN 1 Pamekasan tujuannya jika dilihat dari fungsinya yaitu sebagai tempat belajar untuk menambah ilmu siswa sehingga dengan ilmu tersebut bisa terapkan dalam kehidupannya sehingga akan terbentuk karakter yang baik pada diri siswa. Sedangkan fungsi pengajian Ahad pagi sebagai kontak sosial dalam hal ini mempererat tali silaturahmi antara guru dan siswa, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari *da'i* (subyek pengajian), *mad'u* (objek pengajian), materi, media, dan metode.<sup>28</sup> Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan unsur-unsur pengajian Ahad pagi:

- a. *Da'i*, pada kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu guru mapel PAI.
- b. *Mad'u*, pada kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan karena peneliti meneliti kegiatan pengajian Ahad pagi memfokuskan untuk kelas VII saja.
- c. Materi, pada kegiatan pengajian Ahad pagi materi yang disampaikan yaitu dalam ruang lingkup akidah, fiqh dan akhlak.
- d. Media, media yang digunakan dalam kegiatan pengajian Ahad pagi pertama: lisan, yaitu menggunakan suara atau lidah contohnya

---

<sup>27</sup> Tuty Alawiyah As, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*, 6.

<sup>28</sup> M. Rosyid Ridla, dkk, *Pengantar Ilmu Dakwah; Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*, 34-45.

membaca Al-Qur'an dan tahlil (dzikir) bersama-sama dan juga adanya tausiyah sebagai siraman rohani. *Kedua*: Tulisan, yaitu menggunakan kitab Al-Qur'an. *Ketiga*: Akhlak, yaitu tingkah laku dari da'i (guru PAI) yang mencerminkan akhlak yang baik sebagai panutan para siswa.

- e. Metode, pada kegiatan pengajian Ahad pagi metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Selain metode tersebut, guru PAI juga menggunakan metode mauidzah hasanah (nasehat yang baik) kepada siswa yaitu menyampaikan pesan-pesan atau nasehat yang baik ketika tausiyah.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut maka proses pelaksanaan kegiatan pengajian ahad pagi:

- a. Pembukaan: Pengajian Ahad pagi dimulai pada jam 07:00-08:30 di masjid sekolah yaitu Masjid Al-Mukhtar yang didampingi oleh guru PAI yang terjadwal mengisi pengajian, sebelum pengajian Ahad pagi dimulai siswa yang kebagian jadwal pengajian Ahad pagi wajib melaksanakan sholat duha, kemudian pengajian dibuka dengan salam, absensi, membaca surah yasin dan tahlil bersama.
- b. Inti: Pada bagian ini, merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu guru PAI akan memberikan tausiyah sesuai dengan materi misalnya tentang akhlak, ibadah, dan lain-lain. Pada bagian inti ini ada metode yang digunakan yaitu

metode ceramah, tanya jawab, dan praktek. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diberikan.

- c. Penutup: Pada bagian ini, pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh guru PAI yang mendampingi selama proses kegiatan pengajian berlangsung.

## 2. Bentuk-Bentuk Peningkatan Spiritual Siswa Kelas VII setelah Kegiatan Pengajian Ahad Pagi di MTsN 1 Pamekasan

Penanaman spiritual merupakan proses menumbuhkan jiwa rohani yang ada dalam diri manusia, karena jiwa tersebut merupakan aspek terpenting dalam diri manusia yang kegunaannya mengantarkan dekat dengan tuhan.<sup>29</sup> Bagaimana dengan adanya kegiatan pengajian Ahad pagi dapat mengantarkan siswa, khususnya kelas VII agar lebih dekat kepada Allah Swt. karena melalui kegiatan pengajian ini berarti penanaman spiritual siswa sedang dibentuk.

Adapun bentuk-bentuk peningkatan spiritual siswa kelas VII setelah kegiatan pengajian Ahad pagi yaitu:

- a. Berdasarkan Konsep Rukun Iman

Rukun iman yaitu dasar atau pokok kepercayaan. Rukun iman dituangkan dalam diri manusia yang beriman ada 3 tahap: 1). Iman diyakini dalam hati. 2). Iman diikrarkan dengan lisan. 3). Iman diamalkan dengan anggota badan. Adapun rukun iman yang enam yaitu: a). Iman kepada Allah Swt. b). Iman kepada

---

<sup>29</sup> Zainal Fanani & Ahmad Ma'ruf, "Penanaman Spiritual Remaja Karang Taruna Melalui Pengkajian Kitab Hikam di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Pasuruan", 321.



malaikat-malaikat Allah Swt. c). Iman kepada kitab-kitab Allah Swt. d). Iman kepada rasul-rasul Allah Swt. e). Iman kepada hari akhir. f). Iman kepada qada' dan qadar.<sup>30</sup> Konsep rukun iman mendorong tumbuhnya kepribadian berdasarkan rukun iman yang enam. Berdasarkan konsep ini mendorong tumbuhnya beberapa kepribadian antara lain:

#### 1) Kepribadian Rabbani

Kepribadian Rabbani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan asma' (nama-nama) dan sifat-sifat tuhan kedalam dirinya untuk kemudian di internalisasikan dalam kehidupan nyata.<sup>31</sup> Dalam kegiatan pengajian Ahad pagi untuk membentuk kepribadian ini yaitu melalui kegiatan tahlil (dzikir). Tahlil termasuk cara agar bisa dekat dengan Allah SWT. karena ditahlil kita berdzikir mengingat Allah Swt. fungsi dzikir mendapatkan rahmat dan hidayah Allah Swt, membimbing hati mengingat dan menyebut asma Allah Swt. mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan cahaya pada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa, mendapatkan ampunan dan keridhaan Allah Swt. melepaskan perasaan was-was dan membentengi diri dari perbuatan maksiat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), 1-4.

<sup>31</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 194.

<sup>32</sup> Cece Jalaludin Hasan, "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs", *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 7. No. 2 (2019), 132-133.

## 2) Kepribadian Qurani

Kepribadian Qurani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan sifat-sifat qurani kepada dirinya untuk kemudian di internalisasikan dalam kehidupan nyata.<sup>33</sup> Dalam kegiatan pengajian Ahad pagi untuk membentuk kepribadian ini yaitu melalui kegiatan membaca Al-Qur'an (surah yasin). Upaya guru PAI menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada diri siswa dan menjadikan siswa generasi qurani yang mencintai Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam. Sebagai umat Islam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan, karena dengan membaca Al-Qur'an jiwa seseorang akan hidup dan hatinya akan tenang, dengan Al-Qur'an hati akan menjadi lapang, dan orang yang rajin membaca dan mengamalkannya akan memiliki jiwa yang kokoh.

MTsN 1 Pamekasan mengadakan program keagamaan yaitu kegiatan pengajian Ahad pagi yang mana didalamnya ada kegiatan membaca Al-Qur'an dan Tahlil yang dapat meningkatkan spiritual siswa utamanya siswa kelas VII, karena dengan melakukannya hati dan pikiran menjadi tenang, merasa dekat dengan Allah Swt., dan apa yang disampaikan oleh guru PAI pada saat tausiyah mudah dicerna oleh akal pikiran. tidak hanya pada kegiatan pengajian Ahad pagi tetapi kegiatan membaca Al-Qur'an sudah menjadi rutinitas sebelum pelajaran pertama dimulai, hal ini dilakukan agar sebelum pembelajaran dimulai suasana hati dan pikiran siswa menjadi tenang, sehingga apa yang dipelajari di sekolah akan lebih masuk.

---

<sup>33</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 194.

## b. Konsep Rukun Islam

Rukun Islam merupakan pilar-pilar agama Islam. Terdiri dari lima fondasi yang wajib dilaksanakan bagi orang-orang yang beriman. Rukun Islam dijadikan dasar kehidupan umat muslim. Rukun Islam terdiri dari lima perkara yaitu: 1). Syahadat. 2). Salat. 3). Puasa. 4). Zakat. 5). Haji.<sup>34</sup> Konsep rukun Islam mendorong tumbuhnya kepribadian berdasarkan rukun Islam yang lima. Berdasarkan konsep ini mendorong tumbuhnya beberapa kepribadian yaitu:

### 1) Kepribadian Mushalli

Kepribadian mushalli adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib, dan khusyu', sehingga akan mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakan.<sup>35</sup> Dalam kegiatan pengajian Ahad pagi untuk membentuk kepribadian ini yaitu melalui kegiatan shalat duha. Shalat dhuha adalah shalat sunnah 2 rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya 12 rakaat. Shalat ini dikerjakan ketika waktu dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 8 atau pukul 9 sampai tergelincir matahari. Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. penjelasan para ulama bahkan Rasulullah SAW. bersabda, bahwa terdapat keistimewaan dan keutamaan bagi yang melaksanakan shalat dhuha baik dua rakaat, empat rakaat, dan lebih dari itu.

---

<sup>34</sup> Joy Amarta dan Dini W. Tamam, *Asyiknya Belajar Rukun Islam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 1.

<sup>35</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 251.

Keistimewaan shalat dhuha terdapat pada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an dalam surat Adh-Dhuha ayat 1-5, surah ini memberikan ajaran kepada umat manusia, bahwa Allah SWT menyuruh agar manusia dapat menjaga dan memperhatikan shalat dhuha karena di dalam shalat dhuha terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa. Shalat dhuha adalah ibadah yang dipercaya mampu meningkatkan kecerdasan seseorang, utamanya kecerdasan fisik, emosional, spiritual dan intelektual. Manusia diciptakan terdiri dari dimensi lahiriyah fisik, psikis dan dimensi batin spiritual, tentu hal itu yang menyebabkan sikap manusia yang harus mampu memberikan keseimbangan antara dimensi-dimensi tersebut terutama pada dimensi batin spiritualnya, disinilah kebutuhan spiritual dapat diperoleh dari ibadah secara istiqomah seperti ibadah wajib maupun sunnah.<sup>36</sup>

Disimpulkan bahwa dengan melaksanakan sholat duha dalam kegiatan pengajian Ahad pagi bisa meningkatkan spiritual siswa, dengan sholat kita akan lebih dekat kepada-Nya. Oleh sebab itu, sholat duha merupakan sebuah upaya meningkatkan spiritual siswa khususnya kelas VII jika dilakukan dengan istiqomah. Melaksanakan sholat duha tidak hanya di pengajian Ahad pagi juga bisa diterapkan setiap hari di rumah atau di sekolah. MTsN 1 Pamekasan juga sudah merealisasikan sholat duha di jam sekolah, hal ini dapat membuat siswa khususnya kelas VII agar lebih istiqomah dalam melaksanakan sholat duha.

---

<sup>36</sup> Wahyu Sabilar Rosad, "Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan", 27-28.

### c. Konsep Ihsan

Konsep ihsan adalah kepribadian muhsin yang dapat memperbaiki dan mempercantik individu, baik berhubungan dengan diri sendiri, sesama alam semesta dan kepada Tuhan yang diniatkan hanya untuk mencari ridha-Nya.<sup>37</sup> Konsep ihsan dalam kegiatan pengajian Ahad pagi akan mendorong karakter yang baik, seperti karakter bertaubat yaitu dengan kegiatan tahlil (dzikir) dan tausiyah (ceramah agama), dalam kegiatan tahlil tentunya ada bacaan yang didalamnya memohon ampun atas dosa-dosa yang dilakukan seperti kalimat istihfar. Pada saat tausiyah materi yang disampaikan guru PAI berupaya agar bisa diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar hati siswa tergerak untuk melakukan apa yang disampaikannya jika materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan siswa akan senantiasa memperbaiki diri dalam hal kebaikan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Ahad Pagi dalam Meningkatkan Spiritual Siswa Kelas VII di MTsN 1 Pamekasan

Suatu program yang dijalankan pasti akan ada faktor pendukung dan penghambat. Tidak selamanya program berjalan dengan sempurna. Begitupun dengan program keagamaan yang diadakan oleh MTsN 1 pamekasan yang sedang peneliti teliti yaitu kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII. Hal ini dikarenakan kondisi siswa yang berbeda, dan respon

---

<sup>37</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, 261.

siswa terhadap kegiatan pengajian Ahad pagi juga berbeda. Berikut ini akan diuraikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pamekasan

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi dalam meningkatkan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi faktor internalnya antusias siswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi. Siswa adalah komponen yang sangat penting dalam kegiatan pengajian Ahad pagi, karena pengajian Ahad pagi tidak akan berjalan apabila tidak ada objek pengajian. Sedangkan objek pengajian itu sendiri adalah siswa MTsN 1 Pamekasan, utamanya siswa kelas VII karena peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan pengajian Ahad pagi kelas VII. Adanya antusias siswa yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pengajian tidak terlepas dari faktor keluarga, karena pertama kali siswa memperoleh pengajaran dari keluarga. Apabila siswa mulai dini ditanamkan nilai-nilai keislaman otomatis siswa dengan sendirinya akan merasa senang mengikuti pengajian ini, sebagai bekal untuk menambah ilmu dan sebagai jalan untuk meningkatkan keimanan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, maka faktor pendorong kegiatan pengajian Ahad pagi antara lain: *Pertama*, program kegiatan pengajian Ahad pagi wajib diikuti oleh semua siswa MTsN 1 Pamekasan.

MTsN 1 Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, dimana dilembaga ini memiliki program keagamaan yang wajib diikuti oleh semua siswa salah satunya yaitu program kegiatan pengajian Ahad pagi dimana tujuan utamanya dilaksanakan program ini yaitu seperti yang disampaikan oleh ibu Motmainnah yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini juga sesuai dengan visi MTsN 1 Pamekasan unggul dalam IMTAQ, jadi madrasah berkontribusi untuk mewujudkan hal itu salah satunya dengan adanya kegiatan pengajian Ahad pagi yang wajib diikuti oleh semua siswa MTsN 1 Pamekasan. Hal ini juga dipaparkan oleh siswi kelas VII Siti Kamariyah bahwa kegiatan pengajian Ahad pagi ini wajib diikuti oleh semua siswa di MTsN 1 Pamekasan.

*Kedua*, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan prasarana

pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana ini akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.<sup>38</sup>

Sarana dan prasarana yang lengkap yang disediakan oleh MTsN 1 Pamekasan menunjang pelaksanaan kegiatan pengajian Ahad pagi agar berjalan dengan lancar. Sehingga apa yang disampaikan dan apa yang diajarkan ketika pengajian Ahad pagi bisa diterima oleh siswa, khususnya siswa kelas VII.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi faktor penghambat dilihat dari faktor internal yaitu: adanya rasa malas pada diri siswa.

Siswa yang malas akan cenderung tidak menghadiri kegiatan pengajian Ahad pagi atau tetap hadir tetapi tidak mendengarkan apa yang disampaikan. Hal ini dikarenakan kegiatan pengajian Ahad pagi yang diadakan oleh MTsN 1 Pamekasan adalah pada hari libur sekolah, dan itu membuat siswa yang malas akan semakin malas untuk menghadiri kegiatan pengajian ini. Bisa jadi juga adanya kegiatan yang berbarengan yang sudah direncanakan sebelum-sebelumnya dan ternyata kebagian jadwal pengajian Ahad pagi, dan bisa juga karena faktor gurunya yang tidak enak ketika pengajian, terlalu monoton pada saat pengajian

---

<sup>38</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10.



sehingga berefek siswa malas untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi. Dan juga tidak ada kemauan siswa untuk menghadiri kegiatan pengajian Ahad pagi

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri individu, dalam kegiatan pengajian Ahad pagi faktor penghambat dilihat dari faktor eksternalnya yaitu: *Pertama*, adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan kegiatan pengajian Ahad pagi tidak terlaksana.

Virus covid-19 yang mewabah ke seluruh dunia, membuat lembaga pendidikan terganggu dalam hal proses belajar mengajar. Hal ini salah satunya dirasakan oleh MTsN 1 Pamekasan, kegiatan proses belajar yang tidak maksimal, adanya pengurangan jam pelajaran dan sistem pembelajarannya daring-luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tidak hanya itu, di MTsN 1 Pamekasan program keagamaan salah satunya yaitu kegiatan pengajian Ahad pagi ditiadakan karena adanya virus covid-19, yang mana pemerintah menghimbau bahwasanya dilarang berkerumun dan menerapkan *social distancing*. Oleh sebab itu, kegiatan pengajian Ahad pagi yang biasanya terlaksana setiap minggu untuk sementara waktu ditiadakan demi keselamatan bersama.

*Kedua*, faktor lingkungan siswa bisa dari lingkungan keluarga, bisa juga melalui pergaulan (lingkungan masyarakat). Siswa yang memiliki keluarga yang agamis akan membuat siswa cenderung untuk menghadiri dan mengikuti pengajian Ahad pagi karena dari keluarga kita sudah ditanamkan nilai-nilai

keislaman mulai dini. Tetapi, walaupun dari keluarga yang agamis jika salah pergaulan juga akan berakibat tidak akan hadir dan mengikuti kegiatan pengajian Ahad pagi ini. Oleh karena itu, faktor lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap spiritual siswa dalam pembentukan jiwa keagamaan siswa.